

# Program Kartu Hijau Sebagai Peningkatan Siswa Unggul Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Ulul Attarikhi<sup>1</sup>, Luluk Muasomah<sup>2</sup>, Arif Ma'mun<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia; rikhiatta@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia; luluk@iaingawi.ac.id

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia; arif@iaingawi.ac.id

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Green Card;  
Excellent Students

### Article history:

Received 2023-12-24

Revised 2024-02-16

Accepted 2024-04-03

## ABSTRACT

The Green Card is a Madrasah Tip to Improve the Quality of Education. Madrasahs play a major role in improving quality based on the renewal and creativity of madrasah managers who are dynamic, energetic, and have many ideas. Madrasah's task is to create highly competitive alumni academic and non-academic matters. This is implemented in the green card program. The green card program is a design or breakthrough implemented at Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo in developing superior students. This Green Card is a control book in the form of a module expected to improve or create superior students in the religious realm. This research aims to explain and describe the green card program as an Enhancement for Superior Students. This type of research is field research, which is included in qualitative research; the method for preparing or collecting data is by observing, interacting, understanding people in the environment, and documenting data. The data analysis technique used is analytical. The results of this research are that with the provision of the green card program, the competency diversity of students' practices and knowledge is said to be good and exceeds standards.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Ulul Attarikhi

Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia; rikhiatta@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Dengan semakin Majunya Dunia, semakin dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, agar generasi penerus tidak tergeres oleh kemajuan zaman. Dengan pendidikan yang bermutu diharapkan generasi muda mampu menaklukkan, tidak hanya skala nasional akan tetapi mampu bersaing skala internasional. Untuk itu segala daya upaya dan kebijakan yang dapat mengangkat kualitas pendidikan nasional senantiasa diupayakan untuk hasil terbaik. (Purwanto 2006) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang sengaja dilakukan dalam rangka menyiapkan peserta didik dengan menyediakan lingkungan pendidikan yang kondusif, bimbingan yang progresif, kegiatan belajar mengajar yang tersusun dan terprogram dengan baik serta pembekalan melalui pelatihan, pembiasaan untuk kebermanfaatan pasca pendidikan mendatang. Untuk itu tidak bisa dipungkiri bahwa

pendidikan adalah tonggak utama dalam kaitannya menciptakan generasi unggul. Dengan berjalannya waktu pendidikan berkualitas senantiasa di idamkan semua orang di berbagai dunia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah suatu modal dalam menghadapi arus kemajuan dunia. Bangsa yang besar bangsa yang mampu menyiapkan generasi mudanya untuk menguasai segala Kemajuan Teknologi yang di imbangi dengan kualitas rohani. Sehingga tidak hanya maju secara Vertikal akan tetapi berimbang secara Horizontal. Seperti yang di sampaikan Baban Sobandi beliau mengatakan bahwa untuk mendapatkan kesuksesan dunia cari ilmunya, untuk mendapatkan kesuksesan akhirat cari juga ilmunya, dan untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat maka carilah keduanya.

Menurut Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Program adalah rencana kerja tahunan yang memuat kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Pendidikan 2013) Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mencanangkan suatu terobosan yang menjadi andalan bagi terciptanya siswa unggul dengan kompetensi di bidang yang nantinya akan sangat bermanfaat setelah siswa lulus dari Madrasa. Adapun nama program itu adalah Kartu Hijau. Harapan adanya kartu hijau ini adalah memberikan standar kualifikasi untuk siswa dalam menempuh studi selama proses belajar mengajar di Madrasah ini yang dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Ujian praktek merupakan syarat mutlak untuk menyelesaikan seluruh tahapan pendidikan yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini.

Program Kartu Hijau merupakan salah satu upaya agar siswa dapat memahami, mempraktekkan sekaligus sebagai bekal dalam peningkatan pengetahuan. Usaha yang dilakukan pada program kartu hijau yakni untuk menanamkan jiwa *Akhlakul Karimah* yang sekaligus dapat mengamalkannya di masyarakat. Sehingga apa yang dipelajari siswa melekat dan bermanfaat dalam keberlangsungan hidupnya baik saat ini ataupun di masa yang akan datang. Dari pemaparan diatas dapat ditangkap pentingnya penelitian ini, dimana pemaparan tentang penerapan Program Kartu Hijau sangat dirasakan kebermanfaatannya baik untuk Madrasah yang dapat meningkatkan standar kemampuan siswa (Program et al. 2022). Sehingga bermunculan siswa-siswa unggul dan untuk siswa karena dengan adanya program kartu hijau tersebut kemampuan dan kompetensinya cenderung meningkat yang tentu membawa kebermanfaatan yang besar. Dan akhirnya peneliti menetapkan dengan berbagai pertimbangan penelitian ini bertemakan "Program Kartu Hijau sebagai Peningkatan Siswa Unggul Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, guna mencetak generasi siswa unggul dalam penerapannya.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif yaitu berupa pengumpulan data serta informasi yang di dapat dari aktifitas keseharian dan keadaan apa adanya untuk mendeskripsikan serta memecahkan permasalahan pada lembaga pendidikan (Denim 2012). Adapun data-data tersebut di gali di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo sebagai subyek lokasi sedangkan data pokok didapatkan melalui wawancara dengan Bapak Umar Kepala Madrasah dan juga dari Bapak Ahmad Mubarak selaku Waka Kurikulum sebagai penanggung jawab utama, tak ketinggalan data juga didapat melalui wawancara dengan guru kelas X dan XII serta dewan guru keagamaan yang juga berperan penting dalam pelaksanaan Program Kartu Hijau. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi dimana peneliti hadir secara langsung untuk mengadakan pengamatan dan mencatat atas semua fenomena yang ada di lapangan atas keadaan atau perilaku obyek penelitian (Sugiarto 2016). Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, ini digunakan dalam pengumpulan data tentang profil Madrasah, struktur kelembagaan, sarana prasarana, foto-foto kegiatan serta data-data lainnya yang menunjang penelitian ini.

Guna keabsahan penelitian ini peneliti melakukannya dengan menggunakan analisis deskriptif. Ini digunakan untuk menganalisis Program Kartu Hijau sebagai Peningkatan Siswa Unggul di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Setelah itu dalam penelitian ini untuk

mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan dipakailah Teknik Trianggulasi yaitu dengan menggabungkan data dari berbagai sumber yang ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebuah lembaga pendidikan yang menjadi rujukan utama dari sekian banyaknya sekolah menengah atas dan sederajat di wilayah ponorogo. Di mana Madrasah Darul Huda ini memiliki kuantitas nomor satu di Kota Reog. Dengan memiliki jumlah siswa terbanyak tentu memunculkan asumsi bahwa dengan bertambahnya kuantitas diartikan karena adanya kualitas (Rohmah dan Abidin 2021). Bukan hanya pada faktor tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi pada lembaga pendidikan ini tapi juga pada lulusan serta prestasinya. Telah terbukti dengan adanya siswa dimana pada cabang perlombaan mendapat ranking, mendali emas, dan penghargaan lainnya. Sehingga penulis dapat menganalisis tentang masing-masing pengertian Program Kartu Hijau Sebagai Peningkatan Siswa Unggul yang ada di MA Darul Huda yakni sebagaimana yang diterangkan dibawah ini.

#### Program

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tak lepas dari adanya sebuah program. Yang mana program berkaitan erat dengan peningkatan kualitas dan hasil pendidikan di sebuah lembaga. Program sendiri merupakan rancangan yang dibuat lembaga dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Fadli 2017). Dalam pengembangan dan pelaksanaan program madrasah tidak lepas dari berbagai hal diantaranya kurikulum, kegiatan belajar mengajar, penilaian, dan evaluasi. Maka dari itu pembahasan pokok utama peneliti menyinggung terkait adanya Rancangan Kegiatan di Madrasah Aliyah Darul Huda ini, tentang adanya penerapan kartu hijau di mana diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Darul Huda para Asatidz dan Ustazdah telah menerapkan dari tahun ketahun, guna meningkatkan kognitif siswa-siswi di MA Darul Huda. Mengapa demikian, dikarenakan kerapnya masyarakat menganggap pendidikan ini seperti halnya sekolah biasa pada umumnya.

Dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa program sekolah merupakan Rancangan Kerja Tahunan Sekolah yang memuat kegiatan akan dilaksanakan dalam satu tahun untuk mencapai Tujuan Pendidikan. (Kemdikbud 2016) Program Madrasah Aliyah Darul Huda di rancang bekerjasama dengan segenap *Stakeholder* yang ada di Madrasah meliputi Kepala Madrasah, Waka Kurikulum Madrasah, Dewan Guru, Siswa, Wali Siswa dan bahkan Masyarakat. Dalam menata dan menyusun program tersebut Madrasah wajib memakai pokok dan dasar kebutuhan madrasah serta berdasar pada hasil evaluasi diri Madrasah. Penyiapan Program Sekolah tentunya harus memiliki tujuan yaitu diantaranya: peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dalam madrasah, pengoptimalan serta pemanfaatan sumberdaya madrasah, menciptakan siswa unggul, dan mewujudkan profil siswa *berakhlakul karimah*

Pelaksanaan Program Madrasah Seyogyanya dilaksanakan seluruh *Stakeholder* dan Pemegang Kebijakan Madrasah. Kepala Madrasah memiliki andil utama dalam Kepemimpinan serta pengkoordinasian terlaksananya Program Madrasah. Sedangkan, Dewan Guru selaku Pelaksana Kegiatan belajar mengajar serta pemberi penilaian dan evaluasi sesuai dengan program yang ada di Madrasah. Sedangkan siswa memiliki Peran Utama dalam kegiatan Pembelajaran dan Pelaku Program yang di Canangkan Madrasah (Ahmad Zarkasyi 2016). Adapun pendukung yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan program madrasah adalah Wali Siswa atau Orangtua yang akan mengawal program madrasah dari rumah. Sedangkan pengamat, penerima manfaat bahkan pendukung program madrasah adalah Masyarakat. Hal ini bisa dilakukan pada saat Pendampingan Pembelajaran, Pengabdian dan lain-lain. Dari uraian diatas dapat dilihat betapa program madrasah adalah bagian dari Instrumensi Penting sebagai Peningkatan Mutu dan Menciptakan Siswa Unggul sehingga boleh dikatakan pendongkrak kualitas pendidikan sebuah Madrasah. Bisa dikatakan perencanaan, penyusunan serta pelaksanaan sebuah Program Madrasah yang *brilliant* akan mampu membantu Madrasah dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan (Alawiyah 2017).

## Kartu Hijau

Program Kartu Hijau adalah Program yang dicanangkan Madrasah melalui buku program hafalan pada Madrasah Aliyah Darul Huda. Kartu Hijau ini diberlakukan dalam rangka mempermudah pengawasan kegiatan siswa untuk Pelaksanaan Hafalan-hafalan *wabil khusus* dalam Ibadah Amaliyahnya. Adapun yang mendasari lahirnya program kartu hijau ini karena sebuah keharusan melihat dimana Madrasah Aliyah Darul Huda ini notabene adalah Lembaga binaan Pondok Pesantren <sup>tersohor</sup> di Ponorogo yakni Ponpes Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kebesaran nama tersebut mendorong Lembaga Madrasah Aliyah Darul Huda mensejajarkan dengan keunggulan santri ponpes tersebut. Madrasah Aliyah Darul Huda terpecut untuk membuat sebuah program yang dapat menjadikan siswanya menjadi siswa yang unggul dan mumpuni. Akhirnya terlahirlah sebuah program yang dapat mewujudkan tujuan Madrasah, program itu diberi nama Kartu Hijau. Kartu Hijau ini dirancang dengan maksud dan tujuan sebagai salah satu sarana pengembangan diri siswa sekaligus bentuk kurikulum berbasis karakter. Disamping itu, kartu hijau juga sebagai salah satu cara dalam memicu siswa belajar tentang Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai Perwujudan Pengabdian pada Agama, Bangsa dan Negara (Tim Penyusun MA. Darul Huda 2016). Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Fathurrahman selaku Pelaksana Program Unggulan Kartu Hijau, sebagai berikut.:

*“Yang merumuskan kartu hijau sejak dulu yakni dari pihak yayasan dan juga pihak akademik, kemudian membuat sebuah inovasi sehingga diadakannya sebuah pembelajaran yang disitu dapat menopang para santri untuk menyiapkan bekal ibadah Amaliyahnya kemudian disusunlah sebuah program kartu hijau. Berdasarkan usulan dari beberapa pihak karena tidak hanya satu atau dua yang merancang namun ketika dalam pengisian materi kartu hijau ada guru pengampu dan guru lain yang membuat sebuah materi sehingga terciptalah kartu hijau yang sudah melewati beberapa tahapan didalam perumusan kartu hijau tersebut. Sebagaimana telah dipakai oleh siswa Madrasah Aliyah Darul Huda”.* (Wawancara Ustadz Fathurrahman)

Bahwasannya yang merumuskan atau mengadakannya sebuah program kartu hijau serta Pelaksanaan Program Kartu Hijau diserahkan kepada beberapa anggota yang berwenang seperti Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, dan staf yang berada dibawahnya, namun ada beberapa guru pengampu yang ikut andil dalam perancangan materi dan isi yang terdapat pada buku kartu hijau, sehingga tersusunlah sebuah program kartu hijau tersebut sebagaimana yang telah diterapkan materi hafalan dan praktek di Madrasah Aliyah Darul Huda. Dalam Kartu Hijau salah satunya tentang wajib di hafal (Hafalan yang harus dipenuhi) tentang, *Amaliyah ‘Ubudiyah*. Kartu Hijau ini diberlakukan dari kelas X hingga XII. Komposisi dari Kartu Hijau tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kelas X Fiqih hafalan dan praktek dengan materi bab wudhu, tayamum, di tambah dengan wirid serta do’a setelah sholat fardhu.
- b. Kelas XI tentang sholat qoshor dan jama’, sholat tahajud, sholat dhuha, dan materi tahlil.
- c. Kelas XII berisikan tentang khotbah jum’at, bilal jum’at, tarawih, ‘idul fitri, ‘idul adha, *fiqhunnisa’*, paper serta dzikrul ghofilin.

Disamping itu masih terdapat materi lain dalam kartu hijau yaitu do’a setelah sholat tarawih, pujian sholat (subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya’), amalan *‘amaliyah rajab*, niat zakat, sujud syukur, sujud *tilawah*, sujud syahwi. Dengan adanya program kartu hijau berharap alumninya mumpuni dalam ilmu pengetahuan terutama ilmu agama serta dapat bermanfaat selepas dari madrasah. Ustadz Ahmad Mubarak selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo mengatakan sebagai berikut.:

*“Program yang diunggulkan di Madrasah Aliyah Darul Huda merupakan program yang dapat bermanfaat dan sangat diperlukan kedepannya ketika siswa-siswi siap mengabdikan kepada masyarakat. Program kartu hijau ini memiliki banyak materi tertuju pada hal tersebut, seperti materi tentang ibadah amaliyah dan bahasa. Masyarakat saat ini sangat membutuhkan orang-orang yang bisa memimpin salat, memimpin tahlil, memimpin dzikrul ghofilin, pemakaman jenazah, khutbah, materi tentang kewanitaannya (fiqhun nisa’). Di*

*Madrasah Aliyah Darul Huda, siswa pada program kartu hijau dibimbing dan dibimbing untuk memperluas wawasan siswa dan persiapan hidup di masyarakat". (Wawancara Ustadz Ahmad Mubarak)*

Seperti yang disampaikan Ustadz Ahmad Mubarak, beliau mengatakan bahwa di masyarakat masih banyak kekurangan tenaga yang mumpuni di bidang keagamaan. Untuk itu Program Kartu Hijau ini diharapkan mampu memenuhi kekurangan tersebut. Ustadz Miftahul Ni'am menyampaikan pentingnya Kartu Hijau beliau berkata:

*"Jelas, program kartu hijau adalah salah satu instrumen madrasah untuk meningkatkan mutu siswa dalam hal akademik maupun non akademik. Akademiknya mereka memiliki pengetahuan dan mempunyai ajang untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapat dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka tidak hanya tahu teorinya namun, mereka dapat mempraktikkan melalui kartu hijau untuk Non akademiknya mereka mempunyai keterampilan yang jarang atau tidak banyak dimiliki siswa Madrasah Aliyah dan ini tersistem dari mulai kelas X 2 semester, XI 2 semester, XII 2 semester Semuanya tersistem sehingga anak dapat dipukul rata kemampuannya". (Wawancara Ustadz Miftakhul Niam)*

Dalam penerapan kartu hijau ini tidak hanya untuk bekal esok ketika kita terjun di masyarakat, namun dengan pembelajaran sehari-hari, dan melalui praktik di setiap semester mampu menonjolkan siswa-siswi yang mempunyai keterampilan dimana jarang atau bahkan tidak banyak dimiliki oleh Madrasah Aliyah lainnya. Selain itu, kartu hijau merupakan Standarisasi Kompetensi Madrasah bagi siswa tentang bab beribadah. Seperti yang disampaikan Ustadz Miftahul Ni'am bahwa keberagaman siswa menjadikan kartu hijau cocok menjadi Standarisasi Pengetahuan Keagamaan yang materinya tersusun dalam kartu hijau:

*"Beragamnya latar belakang siswa membuat ilmu agamanya semakin beragam, sehingga program unggulan kartu hijau hadir sebagai bentuk standarisasi madrasah mengenai pengetahuan, keahlian dan keterampilan siswa mengenai amaliah (ibadah)". (Wawancara Ustadz Miftakhul Niam)*

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dapat memberikan gambaran tentang Kartu Hijau ini adalah program padat dan yang khusus dirancang dalam rangka menciptakan siswa unggul dengan penyusunan materi yang tepat dalam rangka melatih siswa terampil serta memiliki kesadaran diri melaksanakan program tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada *akhlakul karimah* mereka.

Tentunya setiap lembaga pendidikan memiliki program unggulan untuk mencapai suatu tujuan (Mutu, Di, dan Negeri 2023). Seperti halnya Madrasah Aliyah Darul Huda mengenai Rancangan Kartu Hijau ini merupakan sebuah instrumen penting untuk menciptakan siswa unggul serta dapat membantu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Fathurrahman selaku Pelaksana Program Kartu Hijau terkait Rancangan Kartu Hijau, sebagai berikut:

*"Tujuan diadakannya program kartu hijau tidak untuk sebuah ajang perlombaan diluar, namun hanya untuk membekali peserta didik agar ketika terjun dimasyarakat mereka sudah dibekali ilmu dan juga amalan yang populer dimasyarakat, yang mana sudah sesuai dengan ibadah Amaliyah dan juga amalan yang ada di pondok, jadi ketika peserta didik sudah terjun dimasyarakat mereka sudah mumpuni yang berkaitan dengan ibadah Amaliyah dan juga pengetahuan tentang Al-Qur'an. Akan tetapi hal yang berkaitan dengan perlombaan juga ada yakni tentang Pidato Dua Bahasa (Arab dan Inggris). Karena terkait materi Dua Bahasa tersebut peserta didik mampu dalam menguasai dan lancar dalam pelafalan, serta mendapat nilai yang sempurna dikartu hijau". (Wawancara Ustadz Fathurrahman)*

Berdasarkan dengan pendapat Ustadz Fathurrahman beliau mengatakan bahwa tujuan diadakannya program kartu hijau ini bukan untuk digunakan sebagai perlombaan diluar, melainkan untuk bekal dikemudian hari ketika kita terjun di kalangan masyarakat, supaya lebih mumpuni tentang kaitannya dengan ibadah Amaliyah dan pengetahuan tentang Al-qur'an. Namun hal yang dapat dikaitkan dengan sebuah perlombaan seperti pidato 2 bahasa yakni bahasa arab dan Inggris saja yang bisa digunakan sebagai ajang perlombaan diluar Madrasah Aliyah Darul Huda. Sebagaimana yang telah dikatakan beliau mengenai materi bahasa arab dan juga bahasa inggris yang mampu menguasai serta mendapatkan nilai yang sempurna dari pengujian kartu hijau tersebut. Adapun Penerapan Kartu Hijau diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal Perencanaan Ustadz Miftahul Ni'am mengatakan:

*“Ada Tiga Tahapan dalam Perencanaan Kartu Hijau ini pertama, menentukan materi, kedua menyampaikan materi, dan yang ketiga, menentukan Penguji.”* (Wawancara Ustadz Miftakhul Niam)

Dalam perencanaan materi diawali dengan menentukan materi, materi tersebut dikemas dalam sebuah diklat tentang *Ibadah ‘Amaliyah* dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaannya berupa *diklat Ibadah ‘Amaliyah* dimana pesertanya di pilah antara putra dan putri. Step selanjutnya yaitu langkah kedua diklat ini dinamakan diklat ibadah amaliyah yang dilaksanakan pada setiap awal tahun dimulainya pembelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik baru. Pelaksanaan diklat ibadah amaliyah ini dibedakan antara peserta didik putra dan putri. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan ibadah antara putra dan putri berbeda, mulai dari tata cara wudhu, persiapan sebelum melaksanakan sholat seperti pemakaian mukena jika putri, begitupun sampai pada pelaksanaan sholat tentu tata cara gerakan sholatnya berbeda antara putra dan putri. Tahapan ketiga berupa penentuan penguji yang sudah ditetapkan pada Surat Keputusan kepala madrasah tentang penetapan penguji.

Terlaksananya Program Kartu Hijau di Madrasah Aliyah Darul Huda dikarenakan adanya sinergi yang baik dari seluruh pihak terkait (Kepala Madrasah, Dewan Guru, Wali, Siswa, Wali Siswa) dan juga hasil pembiasaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Huda yang mana sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Darul Huda adalah santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Sistem pelaksanaan Program Kartu Hijau ini disusun dengan sangat baik mulai dari tahap perencanaan yang sempurna dilanjutkan dengan pelaksanaan Program Kartu Hijau yang melibatkan siswa dan penguji. Ujian Program ini dilaksanakan 2 tahap dalam setahun ajaran (semester gasal dan semester genap) dan ini hukumnya wajib bagi seluruh siswa Madrasah Aliyah Darul Huda. Hal ini di perelas dengan apa yang di sampaikan Ustadz Miftahul Ni’am beliau engatakan bahwa :

*“Ujian Program Kartu Hijau dilaksanakan tiap semester dan pelaksanaannya sendiri 4 hari. Dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 09.00, setelah materi pelaksanaan ujian tersebut siswa diarahkan untuk memperdalam materi yang akan di ujikan keesokan harinya.”* (Wawancara Ustadz Miftakhul Niam)

Ustadz Muhammad Mas’ud mengatakan bahwa dalam Pra Ujian Kartu Hijau guru penguji melaksanakan persiapan tentang bahan uji sesuai dengan materi yang di bebaskan padanya sebagai contoh adanya perbedaan tentang gerakan sholat sebagai penguji harus siap dengan referensi sebagai rujukannya.

*“Sebelum menguji program kartu hijau, saya biasanya mencari dan membuka literatur terkait materi tersebut. Karena terkadang ada perbedaan, misalnya gerakan sholat, maka sebagai inspektur harus memiliki referensi materi yang diujikan pada program kartu hijau”.* (Wawancara Ustadz Muhammad Mas’ud)

Selain para penguji, pada saat mengikuti ujian program kartu hijau, siswa juga melakukan persiapan sebelum menghadapi ujian. Pasalnya, ujian program kartu hijau nantinya dijadikan sebagai persyaratan siswa guna mengikuti ujian semester. Sehingga mereka dapat menghafal materi dan siap untuk mengujikan kepada penguji. Hal ini diungkapkan oleh Abdulloh Faqih XII Kelas IIA A sebagai berikut.:

*“Kalau saya sebelum ujian Program kartu hijau, membacanya jauh hari sebelum ujian. Saya mempelajari materi kartu hijau disela-sela kegiatan intensif pesantren. Dengan demikian, persiapan ujian program kartu hijau akan lebih efektif. Karena banyak sekali materi yang diujikan setiap semester, sebelum mengikuti ujian kartu hijau”.* (Wawancara Abdulloh Faqih XII Kelas IIA A)

Setelah Pelaksanaan Program Kartu Hijau, program inipun tak lepas dari sebuah evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses dari Program Kartu Hijau tersebut sesuai dengan harapan, apakah siswa dapat melaksanakan Rencana Pembelajaran yang dirancang sebagai sarana untuk menelaah hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan Program Kartu Hijau untuk mengetahui apakah ada kekurangan dalam Program Kartu Hijau ini. Serta untuk mengetahui berapa besar Program Kartu Hijau terebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ustadz Miftahul Ni’am mengemukakan bahwa evaluasi akan dilakukan seusai program kartu hijau, usai evaluasi dilakukan untuk mengetahui *progress* yang di capai program kartu hijau ini.

*"Evaluasi pelaksanaan program kartu hijau akan dilakukan, setelah program kartu hijau dilaksanakan secara penuh. Sejauh mana pelaksanaan program kartu hijau dan kendala yang dihadapi diketahui pada saat evaluasi. Selain itu evaluasi juga mencari solusi bagi siswa yang tidak dapat memenuhi kewajiban program kartu hijau ini. Dan yang terpenting dari evaluasi ini adalah Madrasah, panitia dan juga para penguji dapat melakukan perbaikan untuk mendukung terlaksananya program unggulan kartu hijau ini kedepannya."* (Wawancara Ustadz Miftakhul Niam)

Hasil dari Pengamatan Peneliti di lapangan mendapati sesama penguji di hari terakhir saling bertukar pengalaman tentang suasana pengujian selama 4 hari. Hal ini dilakukan untuk saling bertukar informasi sebagai bahan masukan dan perbaikan di masing-masing penguji (Munthe 2015). Dan sebagai bahan evaluasi akhir yaitu evaluasi yang dilakukan bersama pihak terkait, sebagai evaluasi formal. Hal ini juga di sampaikan oleh Ustadz Muhammad Mas'ud yang mengatakan bahwa setelah ujian hari terakhir para penguji saling *share* pengalaman dalam pelaksanaan ujian kartu hijau. Sehingga akan ada komunikasi atas kesulitan yang di hadapi sebagai solusinya.

*"Biasanya kami mengevaluasi penerapan program kartu hijau terlebih dahulu bersama penguji lain dan hanya beberapa penguji saja. Setelah itu permasalahan dan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan ujian program kartu hijau dilaksanakan di ruang pertemuan besar bersama seluruh penguji dan panitia pelaksana serta kepala madrasah. Setelah itu, mencari solusi atas kendala yang dirasakan."* (Wawancara Ustadz Muhammad Mas'ud)

Dalam evaluasi Program Kartu Hijau yang sesungguhnya dilakukan oleh panitia, para penguji. Selain itu, para penguji juga melakukan evaluasi dengan para siswa di hari terakhir ujian sebelum evaluasi formal dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan Pelaksanaan Kartu Hijau sebagai Peningkatan Siswa Unggul sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bisa dikatakan berhasil. Hal ini bisa di lihat dari hasil wawancara dan penelusuran dengan observasi mendukung bahwa Program Kartu Hijau dapat berjalan dengan baik. Segala daya untuk terwujudnya hasil yang maksimal telah dikerahkan dalam upaya meningkatkan siswa unggul. Disamping itu keberhasilan Program Kartu Hijau tidak lepas dari keberadaan Pondok Pesantren Darul Huda yang bernotabene 90% siswa bermukim di Pondok Pesantren tersebut. Yang mana dalam Pondok Pesantren Darul Huda telah dilakukan praktik ibadah *amaliyah* dalam kesehariannya.

### **Peningkatan Siswa Unggul**

Peningkatan merupakan sebuah prosedur atau mekanisme untuk mendapatkan hasil daya kegiatan. Maka dari itu, peningkatan ialah Mekanisme dalam mewujudkan sesuatu hal menjadi peningkatan dari sebelumnya (Hayudiyani et al. 2020). Dalam hal ini, peningkatan dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memacu hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar ada peningkatan manakala terlihat perubahan signifikan tidak hanya dalam proses akan tetapi hasil akhir kegiatan belajar mengajar itu ada kemajuan secara signifikan. Disampaikan Ustadz Miftahul Ni'am Koordinator Program Kartu Hijau, beliau mengatakan bahwa :

*"Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan siswa baik dalam hal kemampuan ibadah amaliyah dan hafalan surat pendek ini di tujukan agar anak-anak atau siswa MA Darul Huda mempunyai skill yang mumpuni untuk bekal hidup di masyarakat baik untuk hidup di masyarakat awam maupun menjadi bekal hidup bersama orang-orang berpendidikan"*. (Wawancara Ustadz Miftakhul Niam)

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Miftakhul Niam mengenai peningkatan siswa unggul melalui program kartu hijau yakni untuk meningkatkan ibadah *amaliyah* guna menjadi bekal ketika sudah hidup bersama masyarakat.

Siswa sendiri dapat di kategorikan menjadi manusia terdidik yang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan sesuai fitrahnya yang dimana senantiasa membutuhkan pembimbingan, arahan secara terus menerus agar dapat mencapai perkembangan maksimal sesuai dengan fitrahnya (Abdul Mujib 2006). Dikemukakan juga oleh Sardiman (2003) mengenai siswa, yaitu orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Yang mana pada masa ini

siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa (Ningsih 2018). Serta pada periode ini pula, remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Unggul bisa diartikan sebagai sesuatu pencapaian yang lebih baik dari orang lain, dalam bahasa lainnya terbaik dan terutama. Serta ada juga yang mengatakan bahwasannya unggul itu ialah berjaya. Untuk itu, maka unggul dapat diartikan berjaya dan terbaik. Unggulan adalah usaha Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Amiruddin 2019). Madrasah sangat berperan dalam peningkatan mutu dan kualitas berdasarkan kreatifitas serta inovasi segenap pengelola Madrasah yang aktif, energik, dan dinamis (Adilah dan Suryana 2021). Madrasah bertanggungjawab penuh menciptakan alumni unggul yang mampu tampil di depan dan berjiwa kuat ataupun di luar akademik yang unggul dan bermartabat (Islam, Mts, dan Paser 2021).

*“Anak-anak yang mempunyai potensi unggul dalam materi-materi kartu hijau yakni bahasa Arab, bahasa Inggris maupun ibadah Amaliyah dan juga hafalan surat-surat pendek ini diarahkan untuk mengikuti pekan ISMADHA (Islam Madrasah Aliyah Darul Huda) program untuk membekali lebih intensif kepada peserta didik yang memiliki potensi keunggulan baik itu pidato bahasa Arab, pidato bahasa Inggris, kemudian untuk tahsin qur’an juga ada ditambah lagi untuk ibadah Amaliyah. Biasanya juga diadakan seminar khusus untuk meningkatkan atau mengajangi siswa-siswi yang mempunyai kelas unggulan atau menjadi salah satu anggota dari kelas unggulan”.* (Wawancara Ustadz Miftakhul Niam)

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu dewan asatidz mengenai siswa yang memiliki potensi atau bisa dikatakan siswa unggulan diarahkan mengikuti pekan ismadha guna membekali potensi peserta didik dalam berpidato dan *tahsin qur’an* (Kholis 2017).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Pertama*, Program Kartu Hijau adalah Upaya Madrasah Darul Huda dalam menentukan standar dalam peningkatan pengetahuan, kompetensi serta kemampuan peserta didik terutama dalam bidang Keagamaan. *Kedua*, Program Kartu Hijau dapat meningkatkan kedisiplinan, kompetensi siswa dalam kaitannya dengan pengembangan diri dan karakter melalui pelaksanaan hafalan wajib dan ujian praktek yang harus dilakukan melalui pelaksanaan hafalan wajib dan ujian praktek yang harus dilakukan setiap siswa pada setiap semesternya. *Ketiga*, Program Kartu Hijau merupakan buku pengendalian untuk menyiapkan siswa dalam mempelajari dan memahami nilai agama islam agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bakti pada agama, nusa dan bangsa.

#### REFERENSI

- Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Diedit oleh Abdul Mujib. 1 ed. Jakarta: 2006.
- Adilah, Hilya Gania, dan Yaya Suryana. 2021. “Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6 (1): 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Ahmad Zarkasyi. 2016. “Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Makrifat* Vol 1, No (1): 35–52.
- Alawiyah, Faridah. 2017. “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8 (1): 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>.
- Amiruddin. 2019. “Sekolah Unggul Mandiri (Mengonsep Pendidikan Murah Berkualitas).” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 7 (1): 29–42.
- Denim, Sudarwan. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Diedit oleh Sudarwan Denim. 2 ed. Bandung: 2012.
- Fadli, Muhammad. 2017. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk



- lainnya . Penignkatan mutu mer." *Jurnal Studi Management Pendidikan* 1 (02): 26.
- Hayudiyani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, dan Nova Syafira Ariyanti. 2020. "Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8 (1): 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>.
- Islam, Agama, D I Mts, dan Negeri Paser. 2021. "ISSN 2798-3641 (Online)" 1 (5).
- Kemdikbud. 2016. "Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah." *Kemdikbud*, 1–18.
- Kholis, Nur. 2017. "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 2 (2): 69–88.
- Munthe, Ashiong P. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5 (2): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Mutu, Meningkatkan, Lulusan Di, dan M T S Negeri. 2023. "Manajemen Program Kelas Unggulan Dalam."
- Ningsih, Ramadhani Sri Utami. 2018. "Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa di SMP Negeri 39 Medan." *Pemutusan Hubungan Kerja*, no. 1: 1–12.
- Pendidikan, Balai Penjaminan Mutu. 2013. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah." *Kemendikbud.Go*, no. 20: 1–11.
- Program, Manajemen Pengembangan, Unggulan Terhadap, Kompetensi Mutu, Lulusan Sdit, Azkiya Bireuen, Mhd Rajabil Fahmi, Susi Yusrianti, dan ; Husaini. 2022. "Mahasiswa Prodi MPI Pascasarjana IAIN Lhokseumawe." *PASE: Journal o f Contemporary Islamic Education* 1 (2): 33–54.
- Purwanto, M.Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Nurul Fatqur, dan Zaenal Abidin. 2021. "Model Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo." *Suhuf*. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v33i2.16584>.
- Sugiarto. 2016. "濟無No Title No Title No Title" 4 (1): 1–23.
- Tim Penyusun MA. Darul Huda. 2016. *Panduan Ujian Praktik*. Diedit oleh Darul Huda Press. 1 ed. Ponorogo: 2016.

